

RANCANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR

Fany Febriyanti Hutabarat¹, Fitria Kasih², Fuaddillah Putra³
^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat
febriyantifany03@gmail.com¹, dra.hjfitriakasih@gmail.com²,
putraalyanifahmi@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of learning indiscipline among twelfth-grade students at SMAN 1 Luhak Nan Duo, reflected in behaviors such as talking and sleeping during lessons, arriving late to school, using mobile phones in class, failing to submit assignments on time, and truancy. The research aimed to describe the profile of students' learning discipline and to develop a valid group guidance service model employing the problem-solving method to enhance learning discipline. The study adopted a Research and Development (R&D) approach with a population of 35 students and a purposively selected sample of 12 students. The research instrument consisted of a learning discipline questionnaire. Data were analyzed using percentage techniques to obtain a descriptive overview of students' discipline levels and deductive analysis to support the model development process. The findings indicated that students' learning discipline fell within the high category. Furthermore, the proposed group guidance model based on the problem-solving method was validated by theoretical experts and deemed appropriate for use. This model is expected to serve as a practical guideline for school counselors in fostering students' learning discipline by strengthening critical, analytical, and reflective thinking skills.

Keywords: *Learning Discipline, Group Guidance, Problem Solving, Research and Development.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku ketidakdisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMAN 1 Luhak Nan Duo yang ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti mengobrol dan tertidur saat pembelajaran, keterlambatan hadir ke sekolah, penggunaan handphone di kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta perilaku bolos. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan belajar peserta didik serta menghasilkan rancangan model layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving yang valid untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan populasi sebanyak 35 peserta didik dan sampel 12 peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket kedisiplinan belajar, sementara analisis data dilakukan menggunakan teknik persentase untuk memperoleh gambaran tingkat kedisiplinan belajar serta analisis deduktif dalam proses pengembangan model layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik berada pada

kategori tinggi. Selain itu, rancangan model layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving yang dikembangkan telah melalui tahap validasi oleh pakar teoritis dan dinyatakan layak digunakan. Model ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan belajar melalui penguatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif.

Kata kunci: Kedisiplinan Belajar, Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Research and Development.

A. Pendahuluan

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Disiplin tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap mental, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu dan perilaku belajar. Kasih et al. (2021) menegaskan bahwa pembudayaan disiplin di lingkungan sekolah memberikan dampak positif bagi kehidupan peserta didik karena disiplin berperan sebagai sistem pengendalian perilaku, unsur fundamental moralitas, serta proses penyesuaian diri agar individu mampu berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Disiplin belajar memungkinkan peserta didik menghargai waktu, mempersiapkan diri dengan lebih baik, serta menunjukkan keteraturan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kedisiplinan belajar menjadi

fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pencapaian akademik.

Mu'min et al. (2022) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya lingkungan, suasana emosional sekolah, sikap terhadap pelajaran, serta hubungan guru dengan peserta didik. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya dapat membentuk kebiasaan belajar peserta didik. Suasana emosional sekolah yang kondusif, sikap guru yang demokratis, serta hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik dapat mendorong terbentuknya perilaku disiplin. Sebaliknya, sikap negatif terhadap pelajaran, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan lemahnya pengawasan dapat memicu munculnya perilaku tidak disiplin. Marlina et al. (2022) menyatakan bahwa disiplin belajar berkaitan erat dengan perubahan perilaku melalui pengalaman, pengetahuan, sikap, dan

tindakan. Oleh karena itu, upaya peningkatan disiplin belajar perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Fenomena rendahnya kedisiplinan belajar masih menjadi persoalan nyata di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Luhak Nan Duo, ditemukan berbagai bentuk perilaku ketidakdisiplinan, seperti mengobrol saat jam pelajaran, tertidur di kelas, bermain handphone ketika guru menerangkan, datang terlambat ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, hingga perilaku bolos. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan peserta didik yang mengungkapkan kebiasaan bolos dan kurangnya keteraturan belajar, serta wawancara dengan guru BK yang menunjukkan adanya sejumlah peserta didik yang dikonselingi terkait masalah disiplin. Selain itu, data need assessment melalui DCM mengindikasikan adanya peserta didik yang mengalami masalah mengantuk saat pembelajaran dan jam belajar yang tidak teratur. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku disiplin belajar.

Salah satu layanan yang relevan untuk menangani permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Adityawarman (2021) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar bersama melalui dinamika kelompok yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan pengambilan keputusan. Ilhamuddin et al. (2024) menambahkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan mendorong pertumbuhan individu dan kelompok, meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta kemampuan bernalar. Dalam konteks peningkatan disiplin belajar, metode problem solving dipandang efektif karena melatih peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, merumuskan alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara rasional (Rofi'ah, 2021; Nashiroh, 2022). Metode ini mendorong peserta didik berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi permasalahan belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode problem

solving memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan disiplin belajar (Budiansyah et al., 2023). Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada pengujian efektivitas tanpa menghasilkan produk layanan yang terstruktur dan siap diimplementasikan secara praktis di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model layanan bimbingan kelompok yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada perancangan model layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Luhak Nan Duo. Model yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru BK dalam membantu peserta didik membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin, terarah, dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan rancangan model layanan bimbingan kelompok dengan

metode problem solving dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate, namun penelitian ini dibatasi sampai tahap develop. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII F7 SMAN 1 Luhak Nan Duo yang berjumlah 35 orang, dengan sampel sebanyak 12 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan skor kedisiplinan belajar. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui analisis persentase untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan belajar serta analisis deduktif dalam proses pengembangan dan validasi model layanan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan dua fokus utama, yaitu (1) deskripsi gambaran kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII F7 SMAN 1 Luhak Nan Duo dan (2) pengembangan rancangan model

layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.

Rekapitulasi Total Skor, Rata-Rata, dan TCR Disiplin ikut serta dalam pelajaran di sekolah dan di rumah

INDIKATOR	JUMLAH PERNYATAAN	TOTAL SKOR	RATA-RATA	TCR
Disiplin ikut serta dalam pelajaran di sekolah dan di rumah	14	1863	53,22	76 %

Berdasarkan pengolahan data angket terhadap 35 peserta didik, diperoleh bahwa kedisiplinan belajar secara umum berada pada tingkat yang cukup. Distribusi frekuensi skor menunjukkan mayoritas peserta didik telah menampilkan perilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari keteraturan hadir di kelas, keseriusan mengikuti kegiatan belajar, serta kepatuhan terhadap tata tertib akademik. Secara khusus, analisis pada tiap indikator memperlihatkan bahwa disiplin ikut serta dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, perhatian terhadap penjelasan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan kelas. Indikator disiplin dalam melaksanakan kewajiban tugas juga berada pada kategori tinggi, tercermin dari

kecenderungan peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan. Selanjutnya, indikator disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah menunjukkan kategori tinggi, yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, serta kesadaran terhadap norma yang berlaku.

Meskipun hasil angket menunjukkan kategori tinggi, temuan observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa perilaku ketidakdisiplinan masih ditemukan pada sebagian peserta didik. Bentuk perilaku tersebut meliputi mengobrol saat pembelajaran, tertidur di kelas, bermain handphone ketika guru menjelaskan materi, datang terlambat, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya kebiasaan bolos dan kurangnya pengaturan waktu belajar. Selain itu, wawancara dengan guru BK mengindikasikan bahwa dalam satu semester terdapat sejumlah peserta didik yang dikonselingi terkait masalah kedisiplinan. Data need assessment melalui DCM memperkuat temuan tersebut dengan adanya persentase peserta didik yang memilih item

masalah mengantuk saat pembelajaran dan jam belajar yang tidak teratur. Perbedaan antara hasil angket dan temuan lapangan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar tidak bersifat statis, melainkan dipengaruhi oleh kondisi situasional, motivasi internal, serta faktor lingkungan belajar.

Pada tahap pengembangan produk, penelitian menghasilkan rancangan model layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Model yang dikembangkan memuat komponen rasional, tujuan layanan, materi/topik bimbingan, langkah-langkah pelaksanaan layanan, peran pemimpin kelompok, serta evaluasi layanan. Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan model 4D hingga tahap develop. Validasi model dilakukan oleh pakar teoritis untuk menilai aspek kelayakan isi, konstruk, bahasa, dan kegunaan model. Berdasarkan hasil validasi, rancangan model dinyatakan “diterima”, yang berarti model layak digunakan sebagai panduan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Validasi ini menegaskan bahwa model telah memenuhi kesesuaian teoritis, sistematika layanan, serta kejelasan prosedur pelaksanaan.

Temuan penelitian yang menunjukkan kedisiplinan belajar berada pada kategori tinggi sejalan dengan pendapat Kasih et al. (2021) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan unsur fundamental dalam pembentukan perilaku tertib, teratur, dan bertanggung jawab. Disiplin belajar memungkinkan peserta didik mengembangkan kontrol diri, menghargai waktu, serta menunjukkan kepatuhan terhadap kewajiban akademik. Namun, keberadaan perilaku ketidaksiplinan yang masih ditemukan melalui observasi memperkuat pandangan Mu'min et al. (2022) bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh lingkungan, suasana emosional sekolah, sikap terhadap pelajaran, dan hubungan guru dengan peserta didik. Dengan demikian, meskipun secara statistik berada pada kategori tinggi, intervensi bimbingan tetap diperlukan untuk memperkuat dan menstabilkan perilaku disiplin peserta didik.

Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan pendekatan yang lebih sistematis dan preventif. Metode problem solving dinilai efektif karena

melatih peserta didik mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, merumuskan alternatif solusi, menguji kelayakan solusi, dan menarik kesimpulan (Nashiroh, 2022). Dalam dinamika kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, belajar dari permasalahan teman sebaya, serta membangun komitmen perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi problem solving dalam layanan bimbingan kelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rancangan model layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan relevansi. Model ini memiliki kontribusi praktis sebagai pedoman guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian pengembangan layanan BK berbasis problem solving yang lebih terstruktur, kontekstual, dan aplikatif di lingkungan sekolah. Model yang dihasilkan diharapkan mampu membantu peserta didik

meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, serta konsistensi dalam perilaku belajar secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII F7 SMAN 1 Luhak Nan Duo secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah menampilkan perilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, melaksanakan tugas, serta menaati peraturan sekolah. Namun demikian, temuan observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa perilaku ketidakdisiplinan masih ditemukan pada sebagian peserta didik, seperti kurang fokus saat pembelajaran, keterlambatan, penggunaan handphone di kelas, dan ketidaktepatan dalam pengumpulan tugas. Kondisi ini menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan aspek yang dinamis dan tetap memerlukan upaya penguatan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini juga menghasilkan rancangan model layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving yang telah divalidasi oleh

pakar teoritis dan dinyatakan layak digunakan. Model yang dikembangkan memuat komponen rasional, tujuan, materi, tahapan pelaksanaan, serta evaluasi layanan yang sistematis. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai panduan praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan belajar. Implementasi model diharapkan mampu memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengenali masalah belajar, berpikir kritis, serta membangun tanggung jawab dan konsistensi dalam perilaku belajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman. (2021). *Bimbingan kelompok dan penerapannya di sekolah*.
- Budiansyah, R., et al. (2023). Pengaruh metode problem solving dalam layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.
- Kasih, F., et al. (2021). Pembudayaan disiplin dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah.
- Marlina, L., et al. (2022). Kedisiplinan belajar dan perubahan perilaku peserta didik.
- Mu'min, A., et al. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik.
- Nashiroh. (2022). *Problem solving dalam layanan bimbingan dan konseling*.
- Rofi'ah. (2021). Penerapan metode problem solving dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik.
- Ummaha, I. N., Mutasitah, L. I., Khusna, A. H., Devi, N. S., & Surur, A. M. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem solving terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Ponngok 3. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 114–125.
- Viola, Y. (2022). Pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik negative reinforcement dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan, dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Wibowo, A. N., & Mardiyati, S. (2023). Pengembangan model pembelajaran problem solving guna meningkatkan kreativitas belajar siswa SMK Negeri 7

Jakarta. *Journal on Education*,
5(3), 5538–5542.